



JURNAL AGAPE

<https://ojs.sttagape.ac.id>

Published Every March – September

Benarkah Tuhan Ada Dalam Setiap Penderitaan Manusia

Nursanti Magdalena Waruwu & Yaaro Harefa

Stt Soteria Purwokerto

Nursantywar08@gmail.com & yaaro@sttsoteria.ac.id

Abstrak

Tidak ada satu manusia pun yang bisa menyangkal bahwa dirinya tidak mengalami penderitaan hidup. Banyak orang rela melakukan apa saja agar tidak hidup dalam penderitaan itu. Dalam penderitaan diatas, seseorang berulang kali menyatakan bahwa Tuhan tidak peduli bahkan mungkin tidak hadir dalam setiap penderitaan manusia. Hanya sebagian kecil dari mereka yang menyadari kehadiran Allah dalam penderitaan mereka karena hati dan keyakinan mereka telah dihancurkan oleh kekecewaan akan pertolongan Allah. Dalam tulisan ini, penulis mengakui bahwa Tuhan itu ada dalam diri manusia. Hal ini terlihat dari gambaran dari kehidupan pemazmur dalam Mazmur 12:1–9. Pemazmur menjelaskan bahwa Tuhan adalah penolong bagi mereka yang menderita dan bahwa Tuhan adalah pemberi keadilan. Tuhan tidak menutup mata dalam permohonan manusia, yang dituntut dari manusia adalah mereka tabah dan mengakui bahwa Allah itu ada dan baik hati di dalam penderitaan mereka.

Kata kunci: Allah, Manusia, Penderitaan

Abstract

No human being can deny that he has not experienced the sufferings of life. Many people are willing to do anything so as not to live in that suffering. In the suffering above, someone repeatedly stated that God does not care, maybe even not present in every human suffering. Only a small part of them are aware of God's presence in their suffering because their hearts and beliefs have been crushed by the disappointment of God's help. In this paper, the author acknowledges that God exists in human beings. This is seen from the description of the psalmist's life in Psalms 12:1–9. The psalmist explains that God is a helper for those who are suffering and that God is the giver of justice. God does not close his eyes to human supplications, what is required of humans is that they are steadfast and admit that God exists and is kind in their suffering.

Keywords: God, Man, Suffering

PENDAHULUAN

Di dunia yang semakin maju, banyak orang yang berlomba-lomba untuk memposisikan diri menjadi nomor satu. Tidak peduli sesulit apapun itu tantangan, hingga pada akhirnya mereka terjebak sendiri dari cara mereka berperilaku. Akibatnya orang sering jatuh dalam kesalahan yang membuatnya menderita dan mulai bertanya dalam diri sendiri benarkah Tuhan ada dalam setiap penderitaan manusia. Pertanyaan ini sering muncul dalam diri seseorang, baik orang percaya maupun tidak percaya kepada Tuhan sekalipun. Hanna Dewi Aritonang menuliskan dalam jurnalnya dan berkata seperti ini bagaimana memahami kehadiran Allah ditengah-tengah penderitaan dan ketidak adilan yang dialami seseorang atas tindakan orang-orang yang tidak bertanggung jawab?¹ Mengapa pertanyaan ini bisa muncul, sebab terkadang pertolongan Tuhan tidak terlihat disaat hidup benar-benar menghimpit. Elvi Atmaja berkata bahwa penderitaan merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan yang harus ditanggung oleh seseorang yang bersangkutan.² Dalam hal ini penderitaan ternyata bukan sesuatu yang baik dan menyenangkan namun suatu kondisi yang

benar-benar tidak disukai manusia. Dalam kesulitan itu, benarkah Allah yang dikenal baik memberikan penderitaan kepada manusia yang dikasihi-Nya.

Dalam penderitaan yang dihadapi seseorang sering sekali membuatnya merasa sendiri dan tidak merasakan kehadiran Tuhan dalam hidupnya. Penderitaan menjadi bagian dari sejarah kehidupan manusia, bagaimana pertolongan Tuhan tidak terlihat di mata jasmani manusia yang berdosa.³ Akibatnya banyak orang percaya menjadi tidak percaya kepada Tuhan sebab pertolongan Tuhan sungguh tidak terlihat di kala hidup benar-benar menderita. Penderitaan sering di dipandang sebagai hal yang buruk bahkan orang-orang sering menyebut penderitaan sebagai murka Allah kepada manusia. Akan tetapi, Tuhan terkadang memperlihatkan kemahakuasaan-Nya disaat semuanya telah terlambat bahkan tidak dibutuhkan lagi. Akan tetapi benarkah Tuhan ada dalam penderitaan umat-Nya? Benarkah Tuhan melihat penderitaan setiap manusia yang menjerit minta tolong.? Allah yang dikenal sebagai Allah kasih mana mungkin memberikan penderitaan kepada manusia ciptaan-Nya.

¹ Hanna Dewi Aritonang, "Kehadiran Allah Di Tengah Penderitaan Aceh Singkil," *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 6, no. 1 (2021): 36–27.

² Elvin Atmaja Hidayat, "Iman Di Tengah Penderitaan," *jurnal Melintas* 23, no. 2 (2016): 286.

³ Choan Seng Song, *Jesus in the Power of the Spirit* (Minneapolis: Fortress Press., 1994), 9.

Namun kenyataan hidup manusia tetap mengalami penderitaan tersebut.

Sebagai orang yang pernah hidup dalam penderitaan akan begitu sulit percaya akan penyertaan Allah dalam hidupnya, karena tidak banyak orang yang memandang bahwa penderitaan tersebut bertujuan untuk mempertajam iman kepada Allah. Bagi mereka yang hidup di dalam penderitaan, konsep tentang Allah yang Mahakuasa di pandang sebagai tipuan atau kyalan. Akibatnya mengganggu perjalanan iman mereka kepada Allah. Dalam kehidupan orang percaya, mengalami sebuah penderitaan akan menimbulkan suatu pertanyaan tentang Allah yang adalah Mahakasih. Mengapa penderitaan juga di alami oleh orang-orang beriman padahal mereka tidak berbuat jahat terhadap sesama dan mengapa Allah seakan-akan tidak menolong di saat mereka menderita?⁴ Sebab bagi dunia orang percaya tidak mungkin mengalami penderitaan.

Gordon Clinar mengatakan bahwa banyak orang yang hancur akibat penderitaan bahkan cita-cita yang didambakan menjadi terhambat karena seakan-akan Allah menghukum dengan kejam.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa penderitaan tidak hanya

berakibat pada iman seseorang kepada Allah namun berakibat fatal akan pandang manusia terhadap Allah. penderitaan tidak boleh dilihat secara sempit oleh mata jasmani. Namun penderitaan harus disadari bahwa suatu kondisi atau realiti hidup secara kenyataan dan tidak dapat dihidarkan.⁶ Jadi penderitaan membuat hati menjadi sangat getir bahkan bisa saja menyalahkan Allah dalam setiap kondisi hidup yang dialami. Sama halnya dengan yang di alami orang-orang percaya atau orang Kristen pada umumnya yang bersikap getir hatinya saat mengalami penderitaan. Memberontak dengan Allah dan bersungut-sungut terhadap orang lain sehingga hidup mereka tidak diliputi dengan ketidakpuasan.⁷

Dari beberapa permasalahan di atas mendorong penulis ingin menulis dan meneliti pemeliharaan Allah dalam penderitaan orang percaya dalam Mazmur 12. Disini Daud mengakui dan meyakini bahwa janji Allah itu murni bagi orang-orang yang membutuhkan pertolongan-Nya. Pemeliharaan Allah kepada umat-Nya sungguh ada dan sentiasa nyata bagi mereka yang setia berharap pada-Nya. Jadi dalam penderitaan yang dialami orang percaya sebenarnya ada begitu banyak hal yang

⁴ Wim van der Weiden, *Seni Hidup* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 214.

⁵ Billy Graham, *Berkat-Berkat Dari Mimbar Kristen*, Haris S. (Bandung: Yayasan Baptis Indonesia, 1995), 50.

⁶ Hidayat, "Iman Di Tengah Penderitaan," 289.

⁷ Graham, *Berkat-Berkat Dari Mimbar Kristen*, 51.

membuat tersenyum karena di dalam penderitaan tersebut pemeliharaan Allah benar-benar ada dalam hidup umat-Nya, sinar keemasan akan menerangi langit kehidupan setelah penderitaan itu telah pergi.⁸ Manusia tidak pernah mengerti apa yang dikerjakan Allah dalam dirinya sebab Allah tidak bisa dimengerti oleh akal manusia, namun manusia bisa melihat penyertaan Allah dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode eksegesis yaitu menguraikan dan memaparkan teks serta mencoba menemukan semantic content dalam teks tersebut. Penulis hanya fokus pada teks itu sendiri dan berinteraksi dengan teks-teks lain di dalam Alkitab yang berhubungan dengan semantic atau makna. Selain dari teks Alkitab penulis menggunakan buku dan juga jurnal untuk mendukung artikel ini. Setelah menemukan makna dari teks tersebut maka penulis membuat satu kesimpulan berdasarkan analisis teks yang telah dipaparkan. Pencarian ini bersifat christ centered dan panduan dari buku dan komentar Bapa-bapa Gereja. Kajian dari semantic content akan diringkas dan dirumuskan untuk membentuk sebuah konsep

teologi. Seperti Hendi yang mengatakan bahwa konsep teologi adalah doktrin atau ajaran yang ditemukan dan akan dibuat menjadi sebuah aplikasi bagi kehidupan spiritual orang percaya berdasarkan doktrin tersebut.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks Ibrani dari mazmur 12:1-9 adalah

Adapun terjemahan literal dari teks ini adalah untuk pemimpin biduan, pada lagu kedelapan, Mazmur Daud (ayat 1). Tolonglah Tuhan sebab orang saleh dan orang setia telah lenyap di antara anak-anak manusia (ayat 2). Mereka berkata sombong yang seorang kepada yang lain, mereka berkata bibir yang halus dan hati yang bercabang (ayat 3). Kiranya Tuhan memusnahkan mulut yang

⁸ Max Lucado, *Next Door Savior: Cukup Kuat Untuk Dijamah Dan Cukup Kuat Untuk DiPercaya*, ed. Paula Allo, Liana Kosa. (Jakarta: Imanuel, 2004), 29–31.

⁹ Nursanti Magdalena Waruwu, “Konsep Hidup Damai Sejahtera Di Dalam Kristus Berdasarkan Kolose 3 : 15 Pendahuluan,” *Jurnal Salvation* 3, no. 1 (2022): 50.

manis dan lidah yang berkata besar (ayat 4). Ketika mereka berkata dengan lidah kami, kami menang, bibir kami menyokong kami, siapa tuan atas kami (ayat 5). Oleh karena penindasan terhadap orang-orang lemah dan keluhan orang-orang miskin, sekarang aku bangkit Firman Tuhan aku memberi keselamatan kepada orang yang merindukannya (ayat 6). Perkataan Tuhan adalah perkataan yang murni seperti perak yang bersih tujuh kali dimurnikan di dapur peleburan di tanah (ayat 7). Engkau Tuhan yang menepatinya kepada kami, engkau memelihara kami senantiasa terhadap generasi ini (ayat 8). Orang fasik berjalan kemana-mana, sementara kebusukkan muncul di antara anak-anak manusia (ayat 9).

Kitab mazmur adalah kitab Pujian dan doa-doa dari Bangsa Israel di zaman perjanjian lama yang ditulis dalam bentuk puisi. Zaman sekarang orang Kristen juga seringkali menggunakan kitab mazmur sebagai doa penyembahan serta pujian kepada Allah. Dalam konteks ini berbicara tentang seorang pemazmur yang meratap karena tindakan orang fasik yang menindas orang miskin atau orang kuat menindas orang lemah.¹⁰ Hal ini menyebabkan hati pemazmur menderita melihat ketidakadilan yang

dilakukan oleh orang fasik. Mazmur ini tergolong doa permohonan kepada Tuhan. Kemungkinan besar mazmur ini berasal dari zaman sebelum pembuangan, yakni dari zaman raja-raja Yehuda dan Israel. Hal ini dapat dilihat dari keadaan yang dilukiskan dalam ayat 2-3 dengan apa yang dikatakan oleh para nabi (Mikha 7:1-6 dan Yeremia 5: 1-6).¹¹ Harus diakui juga bahwa ketidakadilan sosial dan penindasan rakyat kecil terjadi juga setelah pembuangan (Neh. 5:1-13), Mazmur 12 ini lebih memungkinkan berasal dari zaman sebelum pembuangan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam teks Mazmur 12:1-9, menguraikan keluhan dan permohonan pemazmur kepada Tuhan karena ketidakadilan yang terjadi di bangsanya. Ketidakadilan tersebut membuat hati pemazmur resah dan bangsanya mengalami penderitaan. Pemazmur dalam mazmur ini melukiskan suatu masa kejahatan yang dilakukan orang fasik atau orang jahat kepada mereka yang hanya berserah kepada Allah dan kebenaran-Nya.¹² Ini mendeskripsikan iman bangsa Israel kepada Allah yang terus berharap keadilan Allah akan nyata dalam penderitaan yang mereka alami. Janji Tuhan dalam kehidupan umat-Nya adalah memberkati orang yang taat

¹⁰ Marie Claire Barth & Paraira, *Kitab Mazmur 1-72* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001), 197.

¹¹ Ibid., 198.

¹² “Mazmur 12 - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas,” accessed December 2, 2022, https://id.wikipedia.org/wiki/Mazmur_12.

kepada kehendak-Nya dan menghukum orang-orang yang tidak taat (Ulangan 27 dan 28).¹³ Hal inilah yang di yakini oleh pemazmur menantikan janji Allah tersebut yang membebaskan mereka dari penderitaan. Kebahagiaan menjadi sebuah harapan bagi orang percaya saat penderitaan itu berakhir. Pada umunya orang sering berpektif bahwa manusia mengalami penderitaan karena dosa yang di lakukan oleh manusia itu sendiri.¹⁴ Namun sekalipun ada dosa tetapi Allah juga mengizinkan segala sesuatu terjadi supaya setiap orang mengaku bahwa Dialah Allah yang disembah. Hal inilah yang dipercayai oleh pemazmur dalam Mazmur 12, menunjukkan bahwa Allah ada dalam penderitaan umat-Nya. Leibniz menjelaskan bahwa:

Ada tiga jenis keburukan yang mengakibatkan penderitaan dialami oleh manusia. Keburukan pertama disebutnya keburukan fisik (malum physicum) yang mewujud dalam bentuk penderitaan secara jasmani. Keburukan kedua disebut keburukan metafisik (malum metaphysicum) yang mewujud dalam penderitaan akibat bencana alam, dan keburukan ketiga disebut keburukan moral (malum morale) yang merupakan akibat langsung penyalahgunaan kehendak bebas manusia, atau yang dapat disebut sebagai kejahatan.¹⁵

Kenyataan yang terjadi, manusia mengalami penderitaan kebanyakan karena

tindakan manusia atau perilaku jahat yang dilakukan tanpa bertanggung jawab. Akibat dari kejahatan tersebut, menyebabkan orang lain menderita dan tidak mampu mengatasi penderitaan hanya seorang diri saja. Hal yang sama yang dialami oleh pemazmur bahwa dirinya berseru kepada Tuhan karena penindasan yang dilakukan oleh jahat terhadap orang-orang miskin. Seruan permohonan yang di panjatkan oleh pemazmur mendeskripsikan keadaan umat Allah yang menderita karena kejahatan orang fasik. Kata tolonglah dalam bahasa asli adalah הוֹשִׁיעָה (hoshiyah) artinya *help* atau tolonglah. Kata הוֹשִׁיעָה (hoshiyah) menggunakan bentuk *imperative* atau kata perintah. Ini menunjukkan hati pemazmur benar-benar di penuhi dengan keresahan akan kejahatan sehingga dengan keresahan itu membuat hati pemazmur memerintahkan Tuhan untuk menolongnya dalam mengatasi penderitaan ini. Dapat dinyatakan bahwa dalam penderitaan manusia pemazmur mengaku bahwa Tuhan ada dalam setiap penderitaan manusia dan pemazmur juga mengakui bahwa janji Allah akan nyata bagi mereka yang terus berharap hanya kepada-Nya. Beberapa poin yang perlu dipelajari bersama supaya

¹³ Tremper Longman III, *Bagaimana Menganalisis Kitab Mazmur ?*, ed. Yahyan Gunawan (Malang: Seminar Alkitab Asia Tenggara, 1994), 63.

¹⁴ Jonidius Illu, "Penderitaan Dalam Perspektif Alkitab," *Volume Jurnal Luxnos* 5, no. 2 (2019): 2.

¹⁵ Simon Petrus L. Tjahjadi, *Petualangan Intelektual: Konfrontasi Dengan Para Filsuf Dari Zaman Yunani Hingga Zaman Modern* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 223.

memiliki konsep kehadiran Allah dalam penderitaan manusia.

Tuhan Adalah Penolong Bagi Orang Yang menderita

Dalam iman Israel di masa perjanjian lama, mereka mengenal Allah sebagai tempat mengadu, perlindungan atau sering dikatakan sebagai kota benteng. Dalam Mazmur 12:1-6 ditemukan bahwa pemazmur mengalami pergumulan hidup kepada Allah tentang orang fasik yang menindas orang-orang lemah dan orang miskin. Ayat 9 menunjukkan pergumulan pemazmur bahwa masalah masih belum selesai sekalipun sudah melakukan penyerahan diri kepada Allah. Akan tetapi pemazmur menghimbau semua pembaca untuk mengenal Allah lebih dalam lagi dengan benar supaya memiliki pemahaman sesuai dengan isi hati Tuhan. Tidak yang lolos dari penderitaan. Semua manusia pasti mengalami penderitaan tersebut, namun banyak orang yang tidak mengetahui tempat untuk mencurahkan isi hati saat ditimpa dengan penderitaan. Dalam Mazmur 12:1-6 pemazmur memilih menceritakan isi hatinya

kepada Allah yang hidup. Pemazmur menyadari bahwa hanya Allah satu-satunya tempat untuk mencurahkan isi hati sebab ia percaya bahwa Allah sanggup melakukan mujizat kepada orang yang berserah kepadanya.¹⁶ Keyakinan pemazmur terhadap Allah mendorong hatinya untuk memohon dengan penuh emosi agar Allah memberi pencerahan kepada mereka yang menderita. Pemazmur percaya bahwa Allah akan menyelamatkan mereka yang berkeyakinan kuat dalam penindasan-penindasan yang mereka alami dari orang fasik.¹⁷ Keyakinan seperti ini menjadi suatu penghiburan bagi orang-orang saleh dan orang setia diantara orang-orang berdosa. Ada rasa takut yang dialami pemazmur namun ada juga keyakinan yang kokoh menurut pengalaman pemazmur bersama Allah.

Pemazmur mengungkapkan isi perasaannya kepada Allah dengan permohonan tolonglah kiranya Tuhan. Ungkapan yang singkat ini menggambarkan perasaan pemazmur yang tidak berdaya bahkan putus asa. Dalam penderitaan yang mereka alami, pemazmur tidak melihat dasar pertolongan selain dari pada Allah. Keresahan hati pemazmur hanya menoleh dan berharap kepada Allah. Perasaan tidak berdaya ini semakin terlihat ketika pemazmur

¹⁶ John Balchin, *Intisari Alkitab Perjanjian Lama* ((Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2016), 205.

¹⁷ Desti Samarenna, "Tinjauan Teologi 'Allah Kota Benteng' Dalam Mazmur 46:1-12," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (2019): 19.

mengungkapkan bahwa orang saleh dan yang setia telah habis lenyap. Ia berharap semoga Allah cepat bangkit dan bertindak. Orang saleh yang di maksud oleh pemazmur adalah orang-orang yang di kasihi Allah. Pemazmur menggunakan kata גָּמַר (gamar) artinya *godly* (saleh). Kata gamar menggunakan *qal perfect* artinya kata kerja aktif yang merupakan tindakan yang terjadi di masa lampau yang bersifat komplit atau telah selesai. Sementara kata orang setia dalam bahasa aslinya adalah אֱמוּנִים (amuniym) yang artinya *faithful* atau setia. Ini mendeskripsikan perbuatan orang fasik yang telah membinasakan orang saleh di dunia.

Kehancuran orang saleh dan orang-orang setia karena perkataan dusta yang dilontarkan oleh orang fasik yang menguasai hati dan pikiran.¹⁸ Hati dan pikiran merupakan tempat kehendak dan perencanaan dimana melau hal tersebut terpancar kepribadian seseorang (Habakuk 16:15, 1 Samuel 9:19). Apabila hati manusia bercabang maka kata-kata dan tindakanya ikut bercabang. Perkataan dusta mengabitkan orang saleh dan setia lenyap akibatnya orang lemah dan miskin mengalami penderitaan. Orang lemah dan miskin ini merupakan kelompok masyarakat yang paling menderita akibat perkataan dusta. Hal ini menggambarkan bahwa keluhan

pemazmur kepada Allah mengenai perkataan dusta. Demikianlah keluhan yang di sampaikan pemazmur kepada Allah melaluitad doa yang berbentuk puisi.

Perkataan dusta bahasa aslinya adalah דָּבַר שָׁוֶה (dabar shaw) artinya *speak lies* (berkata bohong atau dusta). Ini dalam bentuk *piel imperfect* artinya tindakan yang masih belum selesai bahkan berlanjut sampai sekarang. Dusta adalah perkataan tanpa isi, kosong hal ini menunjukkan bahwa perkataan dusta merupakan masalah yang serius. Tidak boleh di anggap enteng karena orang saleh dan setia lenyap akibat dari perkataan dusta bahkan mengalami penderitaan karena dibohongi. Mayer I. Gruber mengatakan bahwa perkataan dusta mengakibatkan pertemanan menjadi rusak sebab hatinya tidak berkata jujur.¹⁹ Orang yang berkata dusta pemazmur menyebutkan mereka sebagai orang fasik yang tidak mengenal isi hati Allah. Oleh sebab itu, pemazmur meratap kepada Allah dan menantikan tindakan Allah kepada orang-orang fasik. Bapa Gereja Agustinus Of Hipo mengatakan bahwa Tuhan menghancurkan semua bibir yang menipu yang menganggap dirinya lebih kuat dari Allah dan orang melakukan kejahatan akan

¹⁸ Paraira, *Kitab Mazmur 1-72*, 198.

¹⁹ Mayer I. Gruber, *Commentary Of Psalms* (Leiden: Brill, 2004), 218.

menerima hukuman dari Allah.²⁰ Hal ini mendeskripsikan bahwa hanya Allah sumber pertolongan ketika orang-orang fasik bertindak tanpa bertanggung jawab yang menyebabkan banyak orang menderita akibat dari perkataan dusta. Tidak ada lagi perkataan jujur antara satu dengan yang lain sehingga hati pemazmur menjadi hancur dan mengeluh kepada Allah.

Nitis Harsono menyatakan bahwa bagi pemazmur penderitaan tersebut bukanlah pemusnahan bagi umat Allah, namun bentuk kepedulian Allah kepada mereka (1 Petrus 5:10).²¹ Allah selalu memberikan perhatian kepada umat-Nya supaya mereka tetap memberikan hormat dan mengenal Allah selamanya. Dalam penderitaan yang dialami umat-Nya Allah tetap menjalankan rencana-Nya yaitu menyelamatkan umat manusia melalui Bangsa Israel sekalipun masih hidup dalam perbuatan-perbuatan dosa.²² Satu hal yang perlu diingat bahwa sekalipun mengalami penderitaan namun pemazmur meyakini bahwa Allah yang Maha Esa tetap menjaga dan memelihara umat-Nya. Pemazmur menyerukan kepada Allah bahwa orang saleh dan orang setia telah lenyap di antara anak-anak manusia. Ini merupakan

pengumpulan yang paling realistis yang dialami pemazmur yang tidak sinkron dengan pemahaman imannya kepada Allah.²³ Pengenalan iman manusia tentang Allah yang baik, ternyata dinyatakan Tuhan dengan penderitaan yang mereka alami. Tetapi pemazmur meyakini bahwa Allah akan tetap menolong mereka yang berseru dan menantikan pertolongan-Nya (Yesaya 40:31). Doa permohonan pemazmur yang penuh harapan, mengharapkan supaya Allah mengerat bibir yang manis dari para penindas dan congkak itu agar mereka menjadi diri sendiri. Supaya mereka mengetahui bahwa bukan mereka yang tuan di bumi melainkan Tuhan. Bagi kehidupan pemazmur.

Bagi pemazmur sendiri sendiri, masih sebuah misteri tentang mengapa Allah tidak ikut campur dan mengakhiri penderitaan yang dialami manusia. pemazmur meyakini bahwa Allah bertahta sebagai Allah yang Maha Esa dan kudus perbuatan-Nya. Allah duduk di kerajaan surga, sebuah tempat yang semua isinya adalah kebaikan, kondisi dimana tidak ada tangisan dan ketakutan, penderitaan dan kebinasaan. Marthinus TH. Mawene mengatakan bahwa Allah mendengar seruan orang yang minta tolong, memberikan

²⁰ Agustinus Of Hippo, "Psalms 12 - Catena Bible & Commentaries," accessed November 30, 2022, <https://catenabible.com/ps/12>.

²¹ Nitis Harsono, "Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan," *Fidei Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 1 (2021): 118.

²² Adarsan Simarmata, Hasahatan Hutahaeen, Elirani Gea, "Membaca Dan Memaknai Mazmur 12 Dengan Metode Baca Gali Alkitab," *Jurnal Manna Rafflesia* 7, no. 1 (2020): 138.

²³ Ibid., 145.

pertolongan kepada mereka yang tertindas dan menderita (Yesaya 41:10).²⁴ Kasih setia Allah akan selalu mendengar dan menjawab setiap permohonan umat-Nya (Lukas 11:9). Keyakinan bahwa Allah ada dan melihat penderitaan manusia menolong setiap mereka keluar dari kondisi-kondisi hidup yang sulit dan tertekan (mazmur 46:2). Hanya dekat Allah saja aku tenang sebab dari padanyalah harapanku artinya sesulit apapun itu kehidupan Daud hanya berharap kepada Allah karena Allah kekuatannya dalam menghadapi krisis yang berat.²⁵ Jadi dalam penderitaan manusia penyertaan Allah itu sungguh ada dan itulah yang diyakini oleh pemazmur (Ulangan 31:8). Justrus dalam penderitaan tersebut janji Tuhan sungguh menyertai, menolong dan menyelamatkan manusia dari penderitaan (Yesaya 41:10). Teguhkanlah imanmu kepada Allah kerana itulah jalan untuk keluar dari penderitaan yang mengikat kehidupan.

Tuhan Adalah pemberi Keadilan

Seruan doa yang disampaikan pemazmur kepada Allah menunjukkan bahwa Allah adalah Allah yang memberikan keadilan kepada orang yang menderita dan orang fasik. Pemazmur meyakini bahwa janji Allah itu murni dan tidak ada dusta melainkan nyata

untuk orang-orang yang hidup didunia. Permohonan dan keluh kesah pemazmur ternyata didengar oleh Allah. Pada ayat 6 Allah pemazmur mengatakan bahwa Allah bangkit dan memberikan keselamatan kepada mereka yang menderita akibat penindasan yang dilakukan oleh orang fasik. Dalam bahasa aslinya אָקום יְאִמֶּר (aqom yomar) NKJ menerjemahkannya dengan *now I will arise* (Aku bangkit sekarang). Kata tersebut menggunakan *qal imperfect* yang artinya kata kerja aktif yang terjadi di masa lampau dan masih berjalan sampai sekarang. Ini menunjukkan bahwa sampai sekarang Allah masih setia mendengar dan melakukan perbuatan baik kepada manusia tanpa terkecuali. Sampai saat ini Allah masih dan akan selalu menyelamatkan manusia dari penderitaan dan memberi mereka ketentraman yang dirindukan oleh mereka sendiri. Tidak ada yang terlewat oleh Allah, masih setia mendengar permohonan setiap manusia yang percaya, yang membutuhkan pertolongan dan yang berharap kepada kasih setia-Nya (Kolose 1:27).²⁶ Karena Dialah Allah yang memberi keadilan dengan kebenaran yang sesungguhnya.

²⁴ Marthinus TH. Mawene, *Teologi Kemerdekaan: Suatu Ontologi Tentang Kemerdekaan Dan Pembebasan Dalam Perspektif Kerajaan Allah*,

ed. Janu Wibowo (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004), 136.

²⁵ Ibid. 139.

²⁶ Paraira, *Kitab Mazmur 1-72*, 199.

Tindakan Allah yang bangkit menyelamatkan orang saleh dan setia menunjukkan keadilan Allah kepada manusia terlebih dalam permohonan pemazmur sendiri. Tindakan Allah itu menyatakan bahwa Allah tidak berdusta, Dia akan bangkit dan menyelamatkan mereka menderita karena penindasan yang dilakukan oleh orang fasik.²⁷ Perkataan Allah tentang Dia bangkit itu bukan perkataan dusta, digambarkan pemazmur seperti perak yang telah teruji. Dimana proses pembersihannya atau pemurniannya bukan dilakukan hanya sekali namun tujuh kali dibersihkan sehingga perak tersebut begitu murni. Ini artinya perkataan Firman Tuhan ini telah terbukti menjadi kenyataan dan tidak ada dusta didalamnya. Agustinus dari Hippo mengatakan bahwa Perkataan Tuhan adalah perkataan murni, Allah mengatakan hal itu tanpa kepura-puraan karena Dialah Allah yang memberikan kelegaan bagi mereka yang tertindas dan yang hidup dalam penderitaan (Matius 11:28-30).²⁸ Richard Swinburne juga mengatakan bahwa Allah ikut bercampur tangan dalam menolong orang yang menderita, untuk menunjukkan kebenaran-kebenaran-Nya tentang diri Allah yang adil.²⁹

Gambaran yang dipakai pemazmur tentang perkataan Allah, dalam hal ini menggunakan figurative imagery yaitu metafora atau bahasa kiasan yang menjelaskan dua natur yang berbeda tetapi memiliki suatu kesamaan. Bahasa kiasan ini menggambarkan janji Tuhan kepada umat manusia. Dalam bahasa aslinya צָרֹף (sarup) *pure* artinya bersih. Kata ini dalam bentuk *qal passive participle* artinya tergolong sebagai *predicative use* yang menjelaskan kata benda dari perak. Perak biasanya dilebur dalam dapur perapian atau *furnace* pada temperatur yang sangat tinggi hingga mencapai 1200°C, ini dilakukan dengan tujuan untuk memisahkan molekul perak dari senyawa logam lainnya.³⁰ Artinya perak tersebut sudah dibersihkan dan sempurna tanpa bercampur dengan molekul-molekul lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa janji Allah itu tulus, murni tidak cacat seperti perak yang sempurna tadi. Inilah yang diyakini oleh pemazmur kepada Allah dalam kondisi hidup yang ia dan bangsanya alami Allah selalu setia memelihara dan menggenapi janji-Nya. Seperti itulah pemazmur menggambarkan janji Allah kepada manusia. Tanpa tersurat pemazmur memberi pesan bahwa Allah tidak

²⁷ Federico G. Villanueva, *The Uncertainty of a Hearing: A Study of the Sudden Change of Mood in the Psalms of Lament* (Leiden: Brill, 2008), 139.

²⁸ Hippo, "Psalms 12:6 - Catena Bible & Commentaries."

²⁹ Richard Swinburne, *Apakah Allah Ada*, ed. Vici Arif Wicaksono, Milhan K. (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2022), 155.

³⁰ "NDC Ministry - REVIVE - Janji Tuhan Yang Teruji," accessed November 29, 2022, <https://www.ndcministry.org/revive/7uy/janji-tuhan-yang-teruji>.

pernah tutup mata dalam setiap penderitaan yang dialami umat-Nya, tetapi manusia tidak bisa menyelami pekerjaan Allah dalam diri manusia (Pengkhutbah 3:13).

Janji Allah tidak diisi dengan kebohongan, semuanya mengandung kebenaran dan kepastian yang mutlak. Sifat dan karakter Allah yang tidak ingkar janji dapat menyelamatkan umat Allah yang berseru-seru memohon pertolongan Tuhan untuk menghilangkan penderitaan mereka.³¹ Seharusnya manusia menjadikan Allah sebagai gunung batu serta perisai dalam hidup supaya memperoleh relasi yang baik dengan Allah. Sebab hanya Allahlah satu-satu jalan untuk memperoleh keadilan dalam penderitaan yang disebabkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Banyak orang yang mudah menyerah dengan kondisi hidup yang mereka alami. Tidak memiliki kemampuan lagi untuk menghadapi penderitaan ini, ini menyebabkan iman mereka kepada Allah menjadi lenyap karena tidak mendapatkan keadilan dalam hidup. Iman Hawala menegaskan bahwa Allah memberikan penghukuman kepada siapa saja yang berlaku immoral pada masa hidupnya

dan pada itu Allah juga akan menunjukkan kebenaran dan kekudusanNya dengan cara dan waktuNya pula.³² Bisa disimpulkan bahwa keadilan Allah sungguh nyata dalam hidup manusia akan tetapi Allah menunjukkan keadilannya di waktu yang sudah ditetapkan-Nya.

Dalam kehidupan yang tidak pasti didunia ini, pemazmur meyakini bahwa janji Tuhan akan di genapi-Nya. Dalam ayat yang 7 sampai 8 pemazmur memberi pesan bahwa Tuhan tidak pernah ingkar janji, Ia akan setia melakukan kebaikan-Nya kepada manusia ciptaa-Nya. Ada banyak perbuatan jahat yang dilakukan manusia namun hal ini bukanlah suatu kekalahan bagi orang yang hidup benar dihadapan Allah. orang-orang yang melakukan hal tersebut akan mendapatkan keadilan Allah yang setimpal dengan perbuatan mereka. Hal yang perlu di ketahui oleh orang benar adalah bahwa Allah akan mencurahkan Roh-Nya agar mereka memperoleh kekuatan dan perlindungan yang kekal dari Allah. Hasahatan Hutahaeen mengatakan Allah mencurahkan berkat-Nya bagi orang yang setia hidup dalam kebenaran-Nya bahkan Ia memberikan nya berlipat-lipat kali ganda.³³

³¹ Hasahatan Hutahaeen, Elirani Gea, "Membaca Dan Memaknai Mazmur 12 Dengan Metode Baca Gali Alkitab," 151.

³² Iman Kristina Halawa, "Immorality: Sebuah Studi Biblikal-Sistematis," *Jurnal Manna Rafflesia* 6, no. 1 (2019): 61.

³³ Hasahatan Hutahaeen, *Memahami Menjadi Saksi Tafsir Struktur Yesaya 44:1-8, Dalam Menabur Kasih Menuai Jiwa*, ed. Stanley R Paparang (Jakarta: Departemen Literatur dan Media Arastamar, 2016), 181.

Memang Allah tidak mengeluarkan pemazmur dari kebusukkan orang-orang fasik, namun Allah menjaga orang benar dari pengaruh kebusukkan tersebut dengan tidak berkata dusta kepada mereka. Sekalipun orang benar hidup ditengah-tengah kegelapan dan penuh dengan penderitaan yang dilakukan orang jahat, orang benar memiliki Allah yang adalah sumber kekuatan.³⁴ Kekuatan yang berasal dari Allah tidak dapat ditandingi oleh pribadi apapun

Penyertaan Allah sekaligus bukti keadilan Allah kepada penderitaan manusia karena orang fasik dapat ditemukan dalam ungkapan pemazmur ayat 8b berbunyi engkau Tuhan yang menjaga kami terhadap orang-orang fasik ini. Ini memberikan penjelasan kepada kita bahwa Allah tidak pernah tinggal diam melihat kejahatan yang dilakukan manusia kepada sesamanya. Allah hadir dan memberikan hukuman kepada mereka menunjukkan keadilan-Nya kepada seluruh manusia. Paul Enns mengatakan bahwa keadilan Allah berhubungan dengan hukuman yang merefleksikan standar Allah, maka Allah adalah benar dan adil pada saat Ia menghakimi dengan memberi hukuman atas pelanggaran yang telah mereka perbuat.³⁵ Hukuman tersebut menunjukkan bahwa kehadiran Allah memberikan kedamaian dan kelegaan bagi

mereka yang tertindas dan yang menderita. Jadi sesulit apapun itu hidup Allah ada dan ikut campur sebab Dialah Allah sumber pertolongan dan keadilan bagi manusia. Perkataan pemazmur di ayat sembilan juga menunjukkan bahwa penindasan dan penderitaan itu tidak akan berakhir. Meskipun ini adalah catatan yang suram untuk ditutup, namun hal ini membuat umat beriman tetap sadar akan ketergantungan mereka yang terus-menerus pada Tuhan untuk menjaga mereka. Mazmur juga menunjukkan bahwa kepercayaan ini ditempatkan dengan baik bagi orang benar.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas, memberi pemahaman kepada setiap orang Allah ada dalam setiap penderitaan manusia. hal itu diakui juga oleh pemazmur bahwa Allah adalah sumber pertolongan dan pemberi keadilan bagi mereka yang menderita keran kejahatan manusia yang tidak bertanggung jawab. Pemazmur memberi kesaksian bahwa Allah sumber keselamatan dan pertolongan Allah selalu memelihara kehidupan umat-Nya. Jadi dalam penelitian ketika mengalami penderitaan yang dilakukan adalah menaikkan permohonan dan doa kepada Allah

³⁴ Samarenn, "Tinjauan Teologi 'Allah Kota Benteng' Dalam Mazmur 46:1-12," 17.

³⁵ Paul Enns, *Buku Pegangan Teologi* (Malang: SAAT, 2003), 240.

sang sumber kekuatan. Tidak perlu ragu akan penyertaan Allah karena Allah setia dan selalu menepati janji-Nya kepada umat-Nya. Selalu ada penderitaan namun penderitaan tersebut bertujuan mempertajam iman serta doa kepada Allah yang hidup supaya lebih dalam memiliki hati yang takut akan Allah.³⁶ Apapun alasannya Allah ada dalam setiap penderitaan manusia sebab dari padanyalah sumber keselamatan yang sejati. Allah turut bekerja dari segala sesuatu yang dialami manusia untuk mendatangkan kebaikan-Nya.³⁷

Artikel ini juga dapat menjadi salah satu pilihan topik khotbah bagi para pengkhotbah dengan tema: Tuhan Ada, Tapi Kok Menderita? Dengan poin khotbah sebagai berikut: Pertama, meskipun menderita Tuhan tetap hadir untuk menolong. Kedua, meskipun menderita Tuhan tetap menegakan keadilan-Nya. Kehadiran Allah dalam penderitaan manusia menarik untuk dibahas di semua kalangan, sebab penderitaan selalu dialami oleh setiap manusia. Topik ini cukup memberikan jalan dan solusi bagi mereka yang sedang hidup dalam penderitaan tersebut untuk menguatkan iman dan keyakinan mereka kepada Allah.

Journal of Marketing
European Journal of Marketing
European Journal of Marketing, 51(4).
<http://doi.org/10.1108/EJM-02-2015-0085>

Ananda, M. S., Sukmawati, A., Syamsun, M., & Ali, A. (2016). Pengembangan Model Peningkatan Kompetensi Pekerja Domestik Indonesia di Malaysia, 15(3),

262–278.

<http://doi.org/10.12695/jmt.2016.15.3.4>

Publikasi dalam konferensi atau seminar

Louise Ladegaard Bro et al (2014). *Leadership training, leadership strategies and organizational performance*. Paper presented on the IRPSM conference in Ottawa 9-12 April 2014.

³⁶ Illu, “Penderitaan Dalam Perspektif Alkitab,” 5.

³⁷ Christian Jonch, *Tuhankulah Gembalaku* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013), 30.

DAFTAR PUSTAKA

- Balchin, John. *Intisari Alkitab Perjanjian Lama*. (Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2016).
- Enns, Paul. *Buku Pegangan Teologi*. Malang: SAAT, 2003.
- Graham, Billy. *Berkat-Berkat Dari Mimbar Kristen*. Haris S. Bandung: Yayasan Baptis Indonesia, 1995.
- Gruber, Mayer I. *Commentary Of Psalms*. Leiden: Brill, 2004.
- Halawa, Iman Kristina. "Immorality: Sebuah Studi Biblikal-Sistematis." *Jurnal Manna Rafflesia* 6, no. 1 (2019).
- Hasahatan Hutahaeen, Elirani Gea, Adarsan Simarmata. "Membaca Dan Memaknai Mazmur 12 Dengan Metode Baca Gali Alkitab." *Jurnal Manna Refflesia* 7, no. 1 (2020): 135–157.
- Hidayat, Elvin Atmaja. "Iman Di Tengah Penderitaan." *jurnal Melintas* 23, no. 2 (2016): 285–308.
- Hippo, Agustinus Of. "Psalms 12 - Catena Bible & Commentaries." Accessed November 30, 2022. <https://catenabible.com/ps/12>.
- Hutahaeen, Hasahatan. *Memahami Menjadi Saksi Tafsir Struktur Yesaya 44:1-8, Dalam Menabur Kasih Menuai Jiwa*. Edited by Stanley R Paparang. Jakarta: Departemen Literatur dan Media Arastamar, 2016.
- Hanna Dewi Aritonang. "Kehadiran Allah Di Tengah Penderitaan Aceh Singkil." *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 6, no. 1 (2021): 35.
- III, Tremper Longman. *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur ?* Edited by Yahyan Gunawan. Malang: Seminar Alkitab Asia Tenggara, 1994.
- Illu, Jonidius. "Penderitaan Dalam Perspektif Alkitab." *Volume Jurnal Luxnos* 5, no. 2 (2019).
- Jonch, Christian. *Tuhankulah Gembalaku*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013.
- Lucado, Max. *Next Door Savior: Cukup Kuat Untuk Dijamah Dan Cukup Kuat Untuk DiPercaya*. Edited by Paula Allo. Liana Kosa. Jakarta: Imanuel, 2004.
- Mawene, Marthinus TH. *Teologi Kemerdekaan: Suatu Ontologi Tentang Kemerdekaan Dan Pembebasan Dalam Perpektif Kerajaan Allah*. Edited by Janu Wibowo. Jakarta: PT BPK Gunung

- Mulia, 2004.
- “Mazmur 12 - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.” Accessed December 2, 2022. https://id.wikipedia.org/wiki/Mazmur_12.
- Nitis Harsono. “Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan.” *Fidei Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 3, no. 1 (2021).
- Paraira, Marie Claire Barth &. *Kitab Mazmur 1-72*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001.
- Samarennna, Desti. “Tinjauan Teologi ‘Allah Kota Benteng’ Dalam Mazmur 46:1-12.” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (2019): 15–21.
- Song, Choan Seng. *Jesus in the Power of the Spirit*. Minneapolis: Fortress Press., 1994.
- Swinburne, Richard. *Apakah Allah Ada*. Edited by Vici Arif Wicaksono. Milhan K. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2022.
- Tjahjadi, Simon Petrus L. *Petualangan Intelektual: Konfrontasi Dengan Para Filsuf Dari Zaman Yunani Hingga Zaman Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Villanueva, Federico G. *The Uncertainty of a Hearing: A Study of the Sudden Change of Mood in the Psalms of Lament*. Leiden: Brill, 2008.
- Waruwu, Nursanti Magdalena. “Konsep Hidup Damai Sejahtera Di Dalam Kristus Berdasarkan Kolose 3 : 15 Pendahuluan.” *Jurnal Salvation* 3, no. 1 (2022).
- Weiden, Wim van der. *Seni Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- “NDC Ministry - REVIVE - Janji Tuhan Yang Teruji.” Accessed November 29, 2022. <https://www.ndcministry.org/revive/7uy/janji-tuhan-yang-teruji>.